

MODUL PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

(KIP 113)

Materi 3

BIDANG DAN METODE PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Disusun Oleh

Prayogo Hadi Sulistio, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2018

**Bidang dan Metode Psikologi Perkembangan**

1. **Pendahuluan**

Dalam modul ini menyajikan pembahasan tentang bidang dan metode psikologi perkembangan, modul ini akan mengantarkan pembaca mempelajari hal-hal yang menjadi fokus perhatian dalam bidang psikologi. Pengertian psikologi dapat dilihat dari asal katanya, Modul psikologi ini akan mengantarkan pembaca pada metode penelitian dalam psikologi yang digunakan untuk memahami tingkah laku manusia menjadi bagian yang akan anda pelajari dalam modul ini.

Suatu metode penyelidikan dalam suatu ilmu adalah suatu keharusan yang mutlak. Apalagi kalau ilmu itu telah berdiri sendiri, ini harus ditandai oleh adanya metode-metode tersendiri untuk menyelidiki terhadap suatu objek. Setelah mampu memahami metode-metode tersebut, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi metode yang tepat untuk sebuah kasus yang diberikan.

1. **Kompetensi Dasar**

Mengetahui bidang dan metode psikologi perkembangan.

1. **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

1. Mahasiswa dapat melakukan analisis bidang dan metode perkembangan

1. **Kegiatan Belajar 1**

**Definisi Metode**

* 1. **Uraian dan contoh**

a. Definisi Metode Dalam Psikologi Perkembangan

Metode berasal dari kata *method.*Dalam bahasa Indonesia metode artinya cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan yang ditentukan.

Dalam kepustakaan, istilah metode mempunyai pengertian yang sama dengan prosedur, tata cara, alat dan teknik. Maksud dari metode atau prosedur disini lebih menekankan pada usaha untuk mendapatkan, mengembangkan atau menguji pembuktian atau teori, hipotesis atau dugaan. Sedangkan istilah cara, alat atau teknik lebih menekankan pada usaha untuk mendapatkan, atau membuktikan fakta atau data. Teknik lebih bersifat operasional, sedangkan metode lebih bersifat teoritis.

Usaha untuk mempelajari tingkah laku manusia, psikologi menggunakan beberapa metode tersendiri untuk menyelidiki terhadap suatu objeknya. Objek psikologi adalah penghayatan dan perbuatan manusia, yaitu perbuatan manusia yang bersifat kompleks dan selalu berubah. Jiwa bukanlah suatu benda yang mati, tetapi sesuatu yang hidup dinamis selalu berubah untuk maju menuju kesempurnaannya. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian tentang bagaimana para psikolog perkembangan melakukan tugas mereka dalam mendapatkan lebih banyak pengertian akan gejala perkembangan serta bagaimana cara mengatasi hambatan dalam proses perkembangan. Oleh karena itu, penggunaan untuk suatu metode yang bagaimana baiknya pasti tidak dapat menghasilkan kebenaran yang mutlak sebab tiap-tiap metode pasti punya kelemahan-kelemahan di samping kebaikannya.

**1. Penerapan Psikologi Dalam Kehidupan Sehari-hari**

Seperti telah dibahas di atas bahwa psikologi juga merupakan ilmu terapan. Psikologi dapat diterapkan dalam segala bidang kehidupan manusia. Sesungguhnya, tanpa kita sadari kita semua sering menerapkan prinsipprinsip psikologi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menerapkan pengetahuan psikologi dalam membesarkan anak-anaknya. Misalnya orang tua memberikan hukuman jika anaknya berbuat nakal. Tujuannya agar anak tidak lagi berbuat nakal di kemudian hari. Ini adalah prinsip belajar kondisioning yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memerlukan pengetahuan tentang psikologi untuk mendidik muridnya. Seorang pimpinan memerlukannya untuk menangani karyawan-karyawannya. Tenaga pemasar membutuhkan pengetahuan psikologi untuk mempromosikan produknya. Pengetahuan tentang psikologi dapat membantu seorang dokter mengadakan pendekatan dengan pasiennya. Seorang politikus dapat menggunakan prinsip psikologi untuk melancarkan kampanye politiknya.

**2. Cabang- Cabang Psikologi**

Cakupan psikologi sangat luas menyangkut berbagai aspek tingkah laku manusia. Oleh karena itu psikologi berkembang menjadi berbagai cabang yang menitik beratkan pada salah satu aspek tingkah laku sebagai berikut.

1. Psikologi Perkembangan: bagian dari psikologi yang mempelajari perkembangan mental dan fisik mulai dari masa prenatal, masa kanakkanak, remaja, dewasa dan masa tua. Seorang psikolog perkembangan akan tertarik untuk meneliti bagaimana efek tempat penitipan anak pada penyesuaian diri seorang anak. Ia juga akan tertarik untuk mempelajari bagaimana pengaruh pensiun pada seseorang yang lanjut usia.
2. Psikologi Pendidikan: bagian dari psikologi mempelajari bagaimana meningkatkan keefektifan dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Psikolog pendidikan akan tertarik mempelajari bagaimana mendisain program pendidikan untuk anak berbakat, atau untuk anak terbelakang. Ia juga dapat mengarahkan jurusan apa yang sebaiknya dipilih oleh seorang murid sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Ia Psikologi Perpustakaan juga akan tertarik untuk membuat program pelatihan untuk guru agar dapat mengajar dengan lebih efektif.

Psikologi pendidikan bermaksud untuk menerapkan psikologi ke dalam proses yang membawa pengubahan tingkah laku, dengan kata lain untuk mengajar. Sedangkan arti psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang belajar, pertumbuhan, dan kematangan individu serta penerapan prinsip – prinsip ilmiah terhadap reaksi manusia. Pendidikan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi proses mengajar dan belajar.

**Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan**

Psikologi pendidikan memiiliki ruang lingkupnya yang menjadi dasar dan batas atau yang membedakan dengan keilmuan psikologi lainnya. Menurut Sumadi Suryobroto, ruang lingkup psikologi pendidikan antara lain

* **Pengetahuan**

Pendidik atau guru perlu memilik pengetahuan yang lebih untuk memberikan pengajaran pada anak didiknya. Proses belajar mengajar memberikan dampak secara pengetahuan (kognitif) pada peserta didik yang awalnya tidak tahu tentang materi yang diberikan menjadi tahu. Guru atau pengajar perlu memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran dan pengetahuan lainnya tentang masalah yang mungkin ada pada peserta didik.

Pengetahuan tentang aktivitas jiwa peserta didik, intelegensi, kepribadian, karakter individu, bakat peserta didik, tumbuh kembangnya, pembinaan disiplin di dalam kelas, motivasi belajar, perilaku guru, strategi belajar mengajar, dan masalah masalah khusus dalam pengajaran dan pendidikan.

Baca juga: [Psikologi Kognitif](https://dosenpsikologi.com/psikologi-kognitif)

* **Pembawaan**

Proses pembelajaran yang interaktif dari guru akan memberikan motivasi dan respon positif dari anak didik saat proses belajar mengajar. Pembawaan dimiliki seorang pengajar sebagai gaya penyampaian materi, konsep pengajaran selama berada di kelas. Dan juga diperlukan untuk mengubah suasana yang menstimulus siswa selalu aktif akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

* **Proses – proses tingkah laku**

Menurut Soerjabrata, psikologi pendidikan ditinjau secara dinamis yakni mencakup perubahan perilaku seperti :

1. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan perkembangan.
2. Perubahan perilaku karena belajar merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran interaktif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan memunculkan perubahan perilaku seperti ketrampilan selama proses pembelajaran seperti berbicara di depan kelas, berdiskusi, ataupun kegiatan yang melibatkan respon sensorik dan motorik. Kegiatan tersebut memberikan perubahan pada peserta didik menjadi lebih aktif dan perubahan sikap (afektif) dari sikap yang kurang baik menjadi sikap yang positif. Sikap positif yang dibawa saat kembali ke dalam keluarga, ke masyarakat merupakan hasil proses pendidikan yang berkualitas.

* **Hakikat dan ruang lingkup belajar**

Hakikat merupakan hal yang mendasari dalam proses belajar. Hakekat dan ruang lingkup belajar mengacu proses pembelajaran seperti interaksi, materi yang diberikan kepada siswa.

* **Perkembangan siswa**

Guru mempengaruhi perkembangan siswa dari tingkah laku yang ditunjukkan ketika di kelas, ketertarikan atau keaktifan saat mengikuti pelajaran, hasil yang didapatkan ketika tes. Dan juga perkembangan siswa yang tampak dari sikap, cara berbicara, interaksi dengan guru dan temannya. Semua itu merupakan hasil dari proses pembelajaran. Perkembangan yang positif jika dilihat kemajuan siswa dalam interaksinya maupun intelegensinya meningkat ke arah yang baik.

* **Faktor yang mempengaruhi belajar**

Situasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Situasi seperti tempat dan suasana sangat mempengaruhi keberhasilan mengajar seorang guru. Kondisi ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan merupakan fasilitas yang membantu mempengaruhi kualitas belajar mengajar.

Kondisi ruangan dari kebersihan, sirkulasi udara, kapasitas ruangan yang memadai, kondisi bangku dan tempat duduk, penerangan, dan kondisi tenang dibutuhkan akan membangkitkan minta belajar peserta didik dan juga semangat mengajar guru. Sikap guru, semangat kelas, sikap keluarga dan masyarakat juga merupakan faktor yang mempengaruhi situasi belajar dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam atau diri siswa yaitu motivasi, bakat, intelegensi, kemampuan diri menyesuaikan dengan lingkungan belajar.

Baca juga: [Psikologi Sastra](https://dosenpsikologi.com/psikologi-sastra)

* **Pengukuran pendidikan**

Pengukuran pendidikan merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik setelah mendapatkan proses pembelajaran dalam waktu tertentu untuk mengukur perkembangan pendidikan yang telah didapat.

* **Aspek praktis pengukuran**

Aspek praktis pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa hasil dari proses pembelajaran.

* **Transfer belajar**

Pembelajaran dengan sistem dan interaksi yang baik dan positif dengan komunikasi yang menyenangkan antara guru dan anak didik menyebabkan anak didik menerima ilmu yang diberikan dan menyukai gurunya. Namun, jika interaksi dan komunikasi guru pada siswa kurang baik, maka siswa akan menjadi tidak suka dan menunjukkan sikap yang negatif. Sikap positif yang diajarkan dan diterapkan selama di sekolah akan dimiliki oleh siswa seperti yang awalnya tidak disiplin menjadi disiplin, yang sebelumnya tidak bisa berpakaian rapi menjadi berseragam dengan rapi.

1. Psikologi Sosial: mempelajari interaksi individu dengan orang lain, seperti bagaimana pengaruh suatu kelompok terhadap individu, bagaimana persepsi kita terhadap orang lain mempengaruhi tingkah laku kita terhadap orang tersebut dan sebaliknya. Psikolog sosial akan mempelajari bagaimana prasangka rasial akan mempengaruhi keharmonisan antar suku bangsa. Ia juga akan tertarik mempelajari dinamika yang terjadi pada suatu kelompok sosial atau organisasi.

Psikologi sosial terdiri dari dua kata yaitu psikologi dan sosial. Psikologi diartikan sebuah bidang ilmu pengetahuan yang fokus terhadap perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Kemudian, sosial merupakan segala perilaku yang berhubungan dengan hubungan antar individu. Jadi, pengertian psikologi sosial bisa diartikan juga merupakan bidang keilmuan yang mempelajari tentang perilaku dan mental manusia yang berkaitan dengan hubungan antar individu dalam masyarakat.

**Konsep Dasar Psikologi Sosial**

Interaksi sosial manusia di masyarakat baik itu antar individu, individu dan kelompok ataupun antar kelompok memiliki respon kejiwaan. Reaksi kejiwaan seperti sikap, emosional, perhatian, kemauan. Kemudian juga motivasi, harga diri dan lain sebagainya tercakup dalam psikologi sosial. Psikologi sosial merupakan ilmu mengenai proses pekembangan mental manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, psikologi sosial mempelajari hal hal yang meliputi perilaku manusia dalam konteks sosial.

Kemudian, kondisi dalam berinteraksi sosial dipengaruhi tidak hanya oleh proses kejiwaan namun juga kondisi lingkungan. Faktor lingkungan berlaku seperti norma, nilai, aturan sosial, budaya, cuaca, dan lainnya. Lingkungan tersebut mempengaruhi harga diri, etos kerja, kebanggan, semangat hidup, ataupun kesadaran orang dalam kehidupan sehari – hari. Peranan keluarga, teman sejawat, dan orang orang dalam lingkungan juga mendorong semangat, prestasi, seseorang dalam mencapai keberhasilan. Konsep – konsep dasar psikologi sosial menjadi salah satu bagian dari kajian ilmu sosial sebagai berikut :

1. **Emosi terhadap objek sosial**

Emosi dan reaksi emosional dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Ketajaman emosi dan reaksi emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengendalian respon emosi sangat penting dalam kehidupan bersosial. Emosi merupakan kajian dari psikologi sosial yang memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang teradap respon dari stimulus dalam lingkungan sosial. Bahkan, emosi juga sebagai potensi kepribadian yang perlu dilakukan pembinaan psikologis misal bisa melalui pendidikan keagamaan.

1. **Perhatian**

Perhatian atau rasa peka terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan sosial seseorang juga mempengaruhi cara seorang individu bersikap terhadap hubungan sosialnya.

1. **Minat**

Minat atau daya tarik individu terhadap hubungan sosialnya juga berpengaruh terhadap hubungan antar individu dan kelompok berkaitan dengan proses interaksi dan pemberian respon. Minat muncul dari dalam diri individu dan mungkin bisa dipengaruhi oleh subjek subjek dari luar seperti keluarga, budaya, lingkungan.

1. **Kemauan**

Kemauan merupakan suatu potensi yang mendorong dalam diri individu untuk memperoleh dan mencapai suatu yang diinginkan. Keinginan yang kuat merupakan modal dasar dari suatu pencapaian. Kemauan menjadi landasan yang kuat untuk melakukan sesuatu untuk berprestasi.

1. **Motivasi**

Motivasi sebagai konsep dasar yang timbul dari dalam diri sendiri dan juga bisa didapatkan dari lingkungan atau orang terdekat. Motivasi merupakan kekuatan yang mampu mendorong kemauan untuk mencapai sesuatu. Kemudian motivasi yang keras akan memperkuat perjuangan seorang individu untuk mencapai apa yang diinginkan.

1. **Kecerdasan dalam menanggapi persoalan sosial**

Kecerdasan merupakan modal dasar yang ada dalam diri individu masing masing dan berbeda pada setiap individu. Kemudian juga merupakan modal dasar untuk memecahkan permasalahan sosial yang muncul. Potensi kecerdasan yang karakternya bersifat kognitif akan lebih mudah diukur. Sedangkan kecerdasan yang sifatnya afektif lebih sulit diukur dan dievaluasi dengan aspek kecerdasan. Kecerdasan juga sangatlah penting bagi individu untuk menjalani kehidupan dan masalah masalah hidup yang terus terjadi.

1. **enghayatan**

Penghayatan adalah proses kejiwaan yang sifatnya menuntut suasana yang tenang. Proses ini tidak hanya melibatkan sikap merasakan, memperhatikan, menikmati atau lainnya, namun lebih dari itu. Hal -hal yang terjadi dalam proses interaksi sosial, dirasakan serta diikuti dengan tenang sehingga menimbulkan kesan yang mendalam pada diri masing masing individu. Proses penghayatan ini dilakukan dalam kondisi penuh kesadaran. Penghayatan penuh akan lebih sulit dilakukan.

1. **Kesadaran**

Kesadaran perlu ada dalam melakukan suatu tindakan, mengambil keputusan dalam interaksi dengan kehidupan sosial. Kesadaran pada individu ditentukan oleh individu itu sendiri setelah melihat apa yang terjadi pada lingkungan sosialnya sebagai respon psikologis yang positif.

1. **Harga diri**

Harga diri merupakan konsep yang menciptakan manusia sebagai makhluk hidup yang bermartabat. Martabat atau harga diri yang terbina dan dipelihara akan menjadi perhitungan bagi pihak individu lain dalam memandang individu. Harga diri yang dijatuhkan akan merusak martabat individu dan dimanfaatkan oleh orang lain untuk hal yang tidak positif.

1. **Sikap mental**

Sikap mental merupakan reaksi yang timbul dari diri masing-masing individu jika ada rangsangan yang datang. Reaksi mental bisa bersifat positif, negatif, dan juga netral. Hal tersebut tergantung pada kondisi diri masing masing individu serta bergantung pula pada sifat rangsangan yang datang. Rangsangan yang datang akan direspon oleh individu melalui sikap atau reaksi mental yang bisa dikatakan positi, negatif ataupun netral.

1. **Kepribadian**

Kepribadian merupakan gagasan yang dinamika, sikap, dan kebiasaan yang dibina oleh potensi biologis secara psiko-fisiologikal dan secara sosial ditransmisikan melalui budaya, serta dipadukan dengan kemauan, dan tujuan individu berdasarkan keperluan pada lingkungan sosialnya.

Konsep dasar kepribadian menurut ***Brown bersaudara*** yaitu sebagai ungkapan denotatif, sedangkan yang dikemukakan oleh Hart dalam pengertian konotatif yang lebih komprehensif. Kepribadian itu bersifat unik yang memadukan potensi internal dengan faktor eksternal berupa lingkungan terbuka. Faktor eksternal seperti lingkungan itu sangat kuat. Faktor lingkungan mampu berperan aktif dalam memberikan pengaruh positif terhadap pembinaan kepribadian. Kepribadian yang kokoh dan kuat diperlukan untuk pembangunan kehidupan yang baik dan mengatasi tantangan tantangan atau persaingan yang semakin berat di lingkungan sosial.

1. Psikologi Eksperimen: bagian dari psikologi yang berkecimpung dalam penelitian mengenai proses psikologis manusia yang paling dasar seperti belajar, ingatan, sensasi, persepsi, kognisi, motivasi dan emosi. Cabang psikologi ini mempelajari hal yang mendasari tingkah laku manusia.

Ada beberapa contoh penelitian yang didasari pada rancangan yang digunakan untuk memperoleh data. Misalnya, penelitian korelasional, penelitian kausal-komparatif, eksperimen, dan penelitian tindakan atau yang biasa disebut *actional research*. Berikut merupakan penjelasan secara lebih detail mengenai pendekatan dari psikologi eksperimen.

1. **Penelitian Korelasional (*Correlational Research*)**

Contoh dari penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk  mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain.  Pendeteksian ini dilihat berdasarkan pada koefisien korelasi. Kemudian, contoh dari penelitian korelasional yang umum diterapkan adalah sebagai berikut:

* Contoh pertama adalah tentang studi atau penelitian yang mempelajari hubungan antara nilai ujian tengah semester pada ujian sekolah dengan hasil akhir raport pada pelajar di suatu sekolah tertentu.
* Contoh selanjutnya adalah mengenai studi  atau penelitian mengenai analisis faktor hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, dan status sosial dengan pemilihan jenis pakaian di desa tertinggal.

1. **Penelitian kausal-Komparatif (*Causal-Comparative research*)**

Salah satu tujuan dari penelitian yang menggunakan metode kausal komparatif adalah untuk mengetahui dan menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap efek yang ada, kemudian kembali menemukan aspek yang diduga sebagai penyebab melalui data tertentu.

Penelitian kausal komparatif bersifat ex post facto, yang artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan telah berlangsung (lewat). Peneliti akan menguji satu atau lebih akibat sebagai “*variabel dependent*” dengan menjelajahi kembali ke masa lalu untuk menemukan sebab-sebab, keterkaitan hubungan dan maknanya.

3. **Penelitian Eksperimental Sungguhan (*True Experimental research*)**

Tujuan dari penelitian yang menggunakan metode eksprimental sungguhan adalah untuk mengatahui sebesar apa kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara mengenakan. Hal ini ditujukan kepada salah satu atau lebih dari kelompok eksperimental dengan satu kondisi atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan tersebut.

**Ciri-ciri yang Melekat pada Psikologi Eksperimen**

**Manipulasi**

Manipulasi merupakan kegiatan peneliti dalam memberikan perlakuan kepada subjek eksperimen, manipulasi bisa hanya dilakukan pada satu variabel bebas atau lebih ketika variabel bebasnya hanya satu, maka variabel independen itu harus bisa dimanipulasi. Tapi jika variabel bebasnya dua atau lebih, maka cukup atau minimal memanipulasi satu saja. Variabel pada diri manusia tidak semuanya dapat dimanipulasi ada beberapa variabel tertentu yang memiliki sifat memberi seperti agama. Ada 3 jenis eksperimen, berikut merupakan penjabaranya secara lebih detail.

* Menciptakan

Artinya, sesuatu yang sebelumnya tidak ada, misalnya penelitian mengenai motif berprestasi dengan prestasi belajar. Pada awalnya subjek tidak punya motif untuk berprestasi kemudian subjek diberi reward berupa hadiah jika nilainya bagus.

* Mengubah yang sudah ada

Mengubah yang sudah ada dapat diartikan dengan mengubah lingkungan fisik, subjek belajar pada ruangan dengan cat yang kusam. seusai satu semester prestasinya biasa saja, peneliti merubahnya dengan mengubah cat menjadi berwarna yang lebih gelap agar prestasinya meningkat, tapi hasilnya prestasi subjek turun, lalu cat diubah menjadi warna cerah, hasilnya prestasi subjek akhirnya meningkat.

* Menimbulkan (Induce)

Menimbulkan artinya adalah sesuatu yang di masa lalu sudah ada namun sifatnya statik. Manipulasi dengan cara tersebut menghasilkan emosi. Misalnya saja, melakukan  penelitian mengenai pengaruh rasa takut terhadap prestasi belajar. Rasa takut tidak selalu ada, namun dalam penelitian karena rasa takut adalah variabel independen maka harus dimunculkan, misalnya dengan didengarkan suara-suara yang menyeramkan. Sebenarnya rasa takut sudah ada tapi dalam keadaan normal sifatnya akan menjadi statik

1. Psikologi Klinis: bagian dari psikologi yang mempelajari dan mendiagnosa kelainan tingkah laku, mengetahui penyebab serta melakukan terapi untuk memperbaiki kelainan tingkah laku tersebut.

Yap Kie Hien (1968) menjelaskan jika terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk psikologi klinis, adapun istilah-istilah tersebut antara lain adalah:

Psikopatologi, bidang ilmu yang mempelajari tentang patologi atau kelainan kejiwaan. Istilah ini sering digunakan dalam bidang psikiatri. Sebenarnya psikopatologi tidak masuk ke dalam psikologi klinis. Namun seorang ahli psikologi klinis harus dapat menguasai ilmu ini untuk bisa berhasil dalam diagnostiknya.

Psikologi Medis, penjabaran dari psikologi kepribadian dan umum yang diperuntukkan untuk ilmu kedokteran. Tujuan dari ilmu ini untuk dapat melengkapi ilmu pengetahuan dokter mengenai gambaran biologis manusia serta gambaran kehidupan kejiwaan, pengamatan, fungsi-fungsi psikis, afek, berpikir, dan kehidupan perasaan yang terjadi pada manusia normal.

Psikologi abnormal, istilah ini mulai populer di tahun 50an. Dan diciptakan oleh beberapa psikolog yang menginginkan adanya klasifikasi kondisi yang tidak normal yang mungkin saja terjadi pada individu.

Psikologi konflik dan Pato-psikologi, istilah ini diusulkan dengan tujuan untuk bisa menunjukkan jika seseorang yang membutuhkan bantuan psikolog tidak selalu dikategorikan “sakit”. Pertolongan diberikan pada orang-orang yang sedang mengalami kesulitan yang sampai menganggu keseimbangan

*Mental Health dan Mental Hygiene,* untuk istilah *mental hygiene* lebih berkaitan erat dengan bidang kedokteran. Lebih banyak membahas terkait penyembuhan . Sedangkan untuk m*ental health* lebih banyak membahas dari sisi preventifnya. Tugasnya untuk bisa memelihara dan mempertahankan kesehatan mental serta mencegah agar tidak terjadinya gangguan mental.

1. Psikologi Industri dan Organisasi: adalah bagian dari psikologi yang diterapkan dalam dunia kerja, antara lain mempelajari bagaimana menyeleksi calon pegawai, melakukan pelatihan pegawai, meningkatkan produktivitas dan kondisi kerja, meningkatkan komunikasi di dalam organisasi.
2. Psikologi Kerekayasaan: intraksi antara manusia dan mesin untuk meminimalisasikan kesalahan manusia ketika berhubungan dengan mesin.
3. Psikologi kognitif: Adalah bidang studi psikologi yang mempelajari kemampuan kognisi, seperti: Persepsi, proses belajar, kemampuan memori, atensi, kemampuan bahasa dan emosi.

**3. Metode Penelitian dalam Psikologi**

Dalam usahanya untuk mempelajari tingkah laku manusia, psikologi menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. **METODE EKSPERIMEN**

Eksperimen merupakan metode psikologi yang paling umum. Biasanya digunakan untuk mencari hubungan antar variabel. Ciri utama dari metode ini adalah peneliti bisa mengubah-ubah situasi sesuai dengan tujuan penelitian. Jadi situasi dalam eksperimen sengaja dibuat.

Metode ini biasanya digunakan untuk mencari hukum-hukum saja mengenai berbagai tingkah laku dan kurang memperhatikan perbedaan individual. Misalnya penelitian tentang karakteristik orang yang tingkah lakunya cenderung ditiru oleh orang lain. Di Amerika kita tidak bisa menyeberang jalan di sembarang tempat.

Peneliti meminta seseorang yang berpakaian sederhana, yaitu kaos dan celana jeans, untuk menyeberang jalan bukan di tempat penyeberangan yang disediakan. Tidak ada seorang pun yang mengikuti orang tersebut untuk menyeberang di tempat itu. Tetapi ketika peneliti meminta seseorang yang berpakaian formal dengan jas dan dasi untuk menyeberang di tempat tersebut, ternyata banyak orang kemudian yang ikut menyeberang di tempat tersebut. Dari situ disimpulkan bahwa kita cenderung mengikuti tingkah laku orang yang kita anggap mempunyai status yang lebih tinggi dari kita.

1. **OBSERVASI**

Dalam observasi, situasi tidak ditimbulkan secara sengaja. Di sini hanya dilakukan pengamatan terhadap situasi yang sudah ada. Observasi merupakan metode pengumpulan informasi tentang tingkah laku manusia secara langsung. Observasi difokuskan pada suatu aspek tingkah laku saja, bukan pada keseluruhan tingkah laku. Perlu diingat, bila menggunakan metode ini, kita harus berusaha untuk mengurangi unsur subjektivitas dengan menjauhkan kepentingan dan minat pribadi.

Contoh kita ingin mengetahui berapa kali bayi menangis dalam sehari. Kita harus mencatat setiap kali bayi menangis. Metode ini dapat pula diterapkan untuk mengukur tingkah laku di perpustakaan. Misalnya kita ingin mengetahui apakah pengunjung lebih menyukai mencari buku melalui katalog atau mencari langsung di rak. Kita akan mengamati tingkah laku pengunjung secara langsung bagaimana mereka mencari buku di perpustakaan. Kita akan mencatat setiap pengunjung yang menggunakan katalog sebelum mencari di rak dan setiap pengunjung yang langsung mencari buku di rak.

1. **WAWANCARA**

Wawancara adalah tanya jawab antara si pemeriksa dan orang yang diperiksa dengan tujuan orang tersebut mau mengungkapkan pendapat, pandangan, dan isi hatinya. Misalnya ingin mengetahui pola asuh orang tua di Jakarta. Pertanyaan diajukan kepada orang tua secara langsung. Isi pertanyaan adalah yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak, seperti cara mendisiplinkan anak, apakah penerapan hukuman fisik masih dilakukan, siapa yang lebih berperan dalam mengasuh anak. Adapun contoh penerapan metode wawancara di perpustakaan, misalnya, untuk mengetahui apakah pengunjung lebih menyukai mencari buku melalui katalog atau mencari langsung di rak dilakukan dengan menanyakan kepada pengunjung secara langsung. Mengapa ia lebih menyukai salah satu dari ke-2 cara mencari buku tersebut. Apakah ia selalu mencari buku dengan cara tersebut. Jika tidak, kapan mereka mencari langsung di rak, dan pada situasi bagaimana mereka akan mencari buku melalui katalog, dan seterusnya.

1. **KUESIONER**

Kuesioner pada hakikatnya sama dengan wawancara, namun pertanyaan serta jawabannya tertulis. Ada jenis kuesioner yaitu yang sifatnya terbuka di mana orang yang ditanya dapat memberikan jawaban secara bebas dan yang sifatnya tertutup, di mana orang hanya memilih dari alternatif yang tersedia. Pada contoh penelitian tentang pola pengasuhan anak, pertanyaan yang sama diajukan secara tertulis. Sama seperti wawancara, metode ini juga dapat dipergunakan di perpustakaan.

Misalnya untuk mengetahui apakah pengunjung lebih menyukai mencari buku melalui katalog atau mencari langsung di rak dapat pula dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang kemudian diberikan pada pengunjung. Kita meminta kembali daftar pertanyaan itu setelah diisi oleh pengunjung.

1. **METODE TES**

Metode tes adalah metode yang digunakan untuk  mengadakan pengukuran tertentu terhadap objeknya. Tes merupakan instrumen penelitian yang penting dalam psikilogi kontemporer, yang digunakan untuk mengukur segala jenis kemampuan, minat, sikap danhasil kerja. Dalam hal ini, para peneliti biasanya menggunakan tes-tes psikologi  yang sudah distandarisasi. Tes standar *(standarndizet test)* memiliki dua ciri penting.

Pertama, pakar psikologi biasanya memjumlahkan semua skor  individu untuk menghasilkan satu skor tunggal, atau serangkaian skor, yang mencerminkan sesuatu tentang individu. Kedua, para pakar psikologi membandingkan skor individu dengan skor  sejumlah besar kelompok  yang sama untuk menentukan  bagaimana individu menjawab  dalam kaitannya dengan orang lain.

Diantara tes tesstandar dalam psikologi yang paling luas digunakan adalah *Standfort-Binet Intelligence Test* dan *Minnesota Multiphasic Personality Inventory***.** Metode ini merupakan metode penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, atau tugas-tugas lain yang telah distandarisasikan. Dilihat dari caranya orang mengerjakan tes seakan-akan seperti eksperimen, namun kedua metode ini berbeda. Pada eksperimen, orang dengan sengaja mengetrapkan *treatment* tersebut. Pada test, orang ingin mengetahui kemampuan-kemampuan ataupun sifat-sifat lain dari testee. Pada tes yang penting adalah telah adanya standarisasi dan ini tidak terdapat dalam eksperimen.

Tes dapat dibedakan atas bermcam-macam jenis yaitu :

a.    Menurut banyaknya orang yang dites, tes dapat dibedakan atas:

1)   Tes perorangan atau juga disebut tes individual yaitu tes yang diberikan secar perorangan. Misalnya tes Binet, tes Rorschach, tes Wechsler.

2)   Tes kelompok yaitu merupakan tes diberikan seara kelompok. Misanya Army Alpha dan Army Bethatest, Army Army General Classification test (AGCT), tes SPM.

b.    Berdasarkan tes peristiwa-peristiwa kejiwaan yang diselidiki, maka tes dapat dibedakan atas:

1)         Tes pengamatan

2)         Tes perhatian

3)         Tes ingatan

4)         Tes inteligensi,dan sebagainya.

c.    Berdasarkan atas caranya orang menjawab atau mengerjakan, maka tes dapat dibedakan:

1)        Tes bahasa (*verbal test*) yaitu testee (orang yang dites) dalam mengerjakan tes menggunakan bahasa. Misalnya tes Binet, tes Rorschach, tes TAT.

2)        Tes peraga (*perfomance tes*) yaitu testee dalam mengerjakan tes tidak perlu menggunakan bahasa, cukup dengan perbuatan-perbuatan, misalnya menyusun, menggambar dan sebagainya. Misalnya tes William Healy, tes SPM, tes Goodenough.

Di samping itu apabila tes digunakan untuk menyelidiki tentang bakat seseorang, tes itu disebut *aptitude test*atau tes bakat. Kalau tes digunakan untuk mengetahui tentang kecepatan orang mengerjakan sesuatu, tes itu disebut *speed test*atau tes kecepatan.Jika tes digunakan untuk mengetahui *power* atau kemampuan seseorang, tes itu disebut *power test*.

Jika tes digunakan untuk mengetahui sampai di mana kemampuan individu di dalam mengadakan *perfomance* terhadap sesuatu *training*atau sesuatu yang telah pernah diterimanya, maka tes ini merupakan *achievement test.*

1. **METODE KLINIS**

Metode ini mula-mula timbul dalam lapangan klinik untuk mempelajari keadaaan orang-orang yang jiwanya terganggu (abnormal). Pada umumnya metode ini digunakan oleh para ahli psikologi klinis. Kelemahan metode ini seakan-akan memberikan kesan bahwa subjeknya orang-orang yang jiwanya tidak normal, hingga hasil yang dicapai kurang menggambarkan keadaan jiwa pada umumnya. Metode klinis adalah suatu metode penelitian yang khusus ditujukan kepada anak-anak dengan cara mengamat-amati, mengajak bercakap-cakap dan tanya-jawab. Penggunaan metode klinis ini merupakan penggabungan eksperimen dan observasi.

Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengamat-amati  atas pertimbangan  bahwa anak itu belum mampu mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya  dengan bahasa yang lancar. Untuk  memudahkan tanya jawab dalam pelaksaannya digunakan daftar pertanyaan yang memberi petunjuk kepada  si peneliti tentang apa saja yang harus diperhatikan. Metode klinis ini bersumber dan psikiatri, yang menganggap anak sebagai orang yang sakit. Dalam klinik-klinik khusus dengan situasi dan kondisi  khusus orang berusaha mengamati kemampuan  anak-anak untuk tujuan media atau tujuan pedagogis. Kemudian Jean Peaget menggunakan metode klinis untuk meneliti cara berpikir dan perkembangan bahasa dan anak-anak.

**2. Latihan**

a. Jawablah latihan soal di bawah ini sesuai petunjuk!

1. Jelaskan metode observasi dalam penelitian psikologi?
2. Jelaskan metode kuesioner dalam penelitian psikologi?
3. Jelaskan metode eksperimen dalam penelitian psikologi?

b. Petunjuk Latihan

Untuk menjawab latihan a silahkan membaca kegiatan belajar 1 butir a tentang pengertian filsafat menurut asal katanya, sedangkan latihan b dan c dapat dijawab dengan mempelajari kegiatan belajar 1 butir b. Latihan d dapat diselesaikan dengan memahami delapan jalan kebenaran menurut Sidharta seperti diuraikan pada kegiatan belajar butir c.

**3. Rangkuman**

Metode mempunyai pengertian yang sama dengan prosedur, tata cara, alat dan teknik. Maksud dari metode atau prosedur disini lebih menekankan pada usaha untuk mendapatkan, mengembangkan atau menguji pembuktian atau teori, hipotesis atau dugaan. Sedangkan istilah cara, alat atau teknik lebih menekankan pada usaha untuk mendapatkan, atau membuktikan fakta atau data. Teknik lebih bersifat operasional, sedangkan metode lebih bersifat teoritis.

Metode eksperimen, observasi, wawancara, kuesioner, dan metode tes adalah metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkah laku.

**4. Tes Formatif**

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar !

1) Untuk mengetahui apakah pemakai lebih suka menggunakan CD ROM ataukah Online Database, maka staf perpustakaan mengamati tingkah laku pemakai. Ia mencatat berapa kali pemakai menggunakan CD ROM dan Online Database serta mencatat waktu penggunaannya. Cara pengambilan data ini adalah metode ?

A. observasi

B. eksperimen

C. wawancara

D. psikotes

2) Perpustakaan X ingin mengetahui bagaimana motivasi pemakai untuk menjadi anggota perpustakaan. Perpustakaan membuat beberapa pertanyaan untuk ditanyakan secara langsung kepada anggota yang kebetulan berkunjung ke perpustakaan. Metode ini adalah termasuk ?

A. wawancara

B. kuesioner

C. psikotes

D. observasi

3) Sebuah sekolah ingin mendirikan perpustakaan. Seorang konsultan ditugaskan untuk membangun perpustakaan itu. Pertama kali ia ingin menggali kebutuhan informasi dari para guru. Ia menyebarkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh guru-guru yang mengajar di situ. Cara ini merupakan pengukuran tingkah laku dengan menggunakan metode ?

A. wawancara

B. kuesioner

C. eksperimen

D. observasi

4) Metode dalam psikologi yang ciri utamanya peneliti dapat

mengubahubah situasi tergantung tujuan penelitian adalah ?

A. observasi

B. wawancara

C. eksperimen

D. psikotes

5) Pengukuran tingkah laku dengan menggunakan alat yang disebut alat psikodiagnostik yang hanya dapat digunakan oleh orang-orang tertentu yang terlatih adalah?

A. eksperimen

B. kuesioner

C. psikotes

D. wawancara

**5. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 1 dengan rumus sebagai berikut :

Tingkat penguasaan = (Jumlah jawaban benar : 6 ) x 100 %

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik Sekali = 90-100%

Baik = 80 - 89 %

Cukup = 70 – 79 %

Kurang = 0 – 69 %

Bila tingkat penguasan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke Kegiatan

Belajar 2. Bagus. Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi Kegiatan Belajar 1 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

1. **Kegiatan Belajar 2**
   1. Uraian dan contoh

text

* 1. Latihan

text

* 1. Rangkuman

text

* 1. Tes Formatif

text

* 1. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

text

1. **Kegiatan Belajar 3**
   1. Uraian dan contoh

text

* 1. Latihan

text

* 1. Rangkuman

text

* 1. Tes Formatif

text

* 1. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

text

1. **Kunci Jawaban**
   1. Tes formatif 1

1) a

2) a

3) d

4) c

5) c

* 1. Tes formatif 2

text

* 1. Tes formatif 3

Text

1. **Daftar Pustaka**

<http://repository.ut.ac.id/4133/1/PUST2226-M1.pdf> diakses tanggal 07 September 2018

http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/aprilia-tina-lidyasari-mpd/pertemuan-2-metode-psi.pdf diakses tanggal 08 September 2018

https://saripedia.wordpress.com/tag/metode-psikologi-perkembangan/ diakses tanggal 10 September 2018

https://www.kompasiana.com/www.hadirachmatullah.com diakses tanggal 11 September 2018